

Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk pada Sambutan Joko Widodo pada Pembukaan Kongres XXIII PGRI Tahun 2024

Michael Johan Sulistiawan¹

Vio Amandini Afriliana²

Imam Baehaqie³

¹²³ Universitas Negeri Semarang

¹ michaeljohan83@gmail.com

² vioamandiniafriliana@gmail.com

³ imambaehaqie@mail.unnes.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro teks berita web setkab.co.id. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis wacana kritis model van Dijk. Hasil analisis menunjukkan bagian makro struktur menggambarkan secara umum tema isu tentang kesempatan baik dalam dunia pendidikan agar jangan sampai terlewatkan oleh bangsa Indonesia. Bagian superstruktur skematik terdiri atas *summary* dan *story* yang menggambarkan upaya penulis untuk menampilkan efek tertentu. Bagian mikro struktur terdiri atas latar, detil, maksud, koherensi, koherensi pembeda, bentuk kalimat, kata ganti, leksikon, praanggapan, grafis, dan metafora.

Kata kunci: Analisis, Wacana, Van Dijk

Abstract

The aim of this research is to describe the macro structure, superstructure and micro structure of the setkab.co.id web news text. The method used is descriptive qualitative with a critical discourse analysis approach using the van Dijk model. The results of the analysis show that the macro structure section generally describes the issue of good opportunities in the world of education so that the Indonesian people should not miss them. The schematic superstructure section consists of a summary and story which describes the author's efforts to display certain effects. The micro structure section consists of background, details, intent, coherence, differentiating coherence, sentence form, pronouns, lexicon, presuppositions, graphics and metaphors.

Keywords: Analysis, Discourse, Van Dijk

Pendahuluan

Analisis wacana adalah istilah yang digunakan dalam berbagai disiplin ilmu dan memiliki banyak pengertian. Meskipun ada berbagai perbedaan tetapi titik bahasan dari analisis wacana itu sendiri adalah mengenai studi yang berhubungan dengan bahasa dan pemakaian bahasa. Analisis wacana juga suatu bidang studi yang melihat bagaimana bahasa digunakan dalam komunikasi. Analisis wacana dalam kajiannya tidak semata-mata dipahami sebagai studi bahasa, akan tetapi analisis wacana ini dipahami dalam paradigma kritis yang menggunakan bahasa dalam teks yang dianalisis (Suharya, 2021: 33). Stubbs, (1983: 1) mengatakan bahwa analisis wacana merupakan suatu kajian yang meneliti dan menganalisis bahasa yang digunakan secara alamiah, baik lisan maupun tulis, misalnya pemakaian bahasa dalam komunikasi sehari-hari. Menurut Eriyanto, (2011: 3), analisis wacana dalam studi linguistik merupakan reaksi dari bentuk linguistik formal yang lebih memperhatikan pada unit kata, frase, atau kalimat semata tanpa melihat keterkaitan di antara unsur tersebut. Analisis wacana adalah kebalikan dari linguistik formal, karena memusatkan perhatian pada level di atas kalimat, seperti

hubungan gramatikal yang terbentuk pada level yang lebih besar dari kalimat. Analisis wacana dalam lapangan psikologi sosial diartikan sebagai pembicaraan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis wacana adalah cara melihat makna secara menyeluruh dari dalam wacana baik secara langsung maupun tidak langsung. Bagi Analisis Wacana Kritis, wacana dipandang sebagai praktik sosial yang terdiri dari dunia sosial dan juga praktik sosial lainnya (Megawati, 2021).

Sementara itu analisis wacana kritis merupakan teori untuk melakukan kajian empiris tentang hubungan-hubungan antara wacana dan perkembangan sosial budaya, memiliki wawasan dan berfungsi membentuk pengetahuan dalam konteks yang spesifik, juga menghasilkan interpretasi dengan memandang efek kekuasaan dari wacana-wacana kritis tanpa menggeneralisasikan pada konteks lain (Silaswati, 2019: 2). Analisis wacana kritis melihat bahasa sebagai faktor penting, yakni bagaimana bahasa digunakan untuk melihat ketimpangan kekuasaan dalam masyarakat terjadi (Kartikasari, 2020: 115). Kemudian sejak tahun 1970 para ahli bahasa di dunia ini sepakat bahwa di atas tataran kalimat ada satuan bahasa yang lebih lengkap, yang memuat segala macam unsur bahasa yang selama itu dipahami sebagai unsur pembentuk kalimat yang bisa disebut dengan sebutan wacana. Wacana sendiri adalah sekumpulan kalimat yang berkaitan, sehingga membentuk makna yang serasi di antara kalimat-kalimat tersebut. Dalam membentuk wacana diperlukan adanya hubungan antara kata, frasa, klausa dan kalimat sehingga menjadi satu kesatuan dalam wacana yang dapat disebut dengankohesi gramatikal; tuturan yang membentuk wacana tersebut saling berhubungan dan menghasilkan suatu makna atau arti yang salingterpadu atau membentuk satu kesatuandi dalam wacana yang dapat disebut koherensi (Ita Rosita et al., 2022: 181). Analisis wacana kritis merupakan analisis wacana yang memiliki sifat "kritis". Analisis wacana kritis merupakan analisis wacana yang memiliki sifat "kritis". Dengan kata lain bahwa analisis ini mempunyai tujuan mengungkap peran praktik kewacanaan dalam usaha melestarikan dunia sosial, termasuk hubungan-hubungan sosial yang terkait dengan hubungan kekuasaan yang tidak sama. Oleh karena itu, salah satu tujuan analisis ini adalah agar dapat memberikan kontribusi pada perubahan sosial dalam hubungan kekuasaan terhadap proses komunikasi dan masyarakat secara umum (Swaru Gema Ramadhan & Gallant Karunia Assidik, 2022: 24).

Ada beberapa tokoh linguistik salah satunya yaitu Van Dijk. Teun Adrianus Van Dijk lahir di Naaldwijk, Belanda, pada 7 Mei 1943. Dia memiliki gelar sarjana dengan spesialisasi dalam linguistik teks, analisis wacana, dan analisis wacana kritis. Ia berkontribusi pada perkembangan psikologi pengolahan teks bersama dengan Walter Kintsch. Di antara banyak analisis wacana yang dikembangkan dan diperkenalkan oleh berbagai ahli, model Van Dijk adalah yang paling banyak digunakan. Ini mungkin karena penggabungan elemen wacana sehingga dapat digunakan secara praktis. Van Dijk berpendapat bahwa teks terdiri dari berbagai struktur dan tingkatan yang saling mendukung. Dia membaginya menjadi tiga tingkatan. Pertama yaitu struktur makro. Selanjutnya, superstruktur Ini adalah struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka teks, bagaimana bagian-bagiannya tersusun dalam berita secara keseluruhan. Ketiga, struktur mikro, adalah struktur di mana makna wacana dapat dilihat dari bagian-bagian kecil teks, seperti kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, gambar, dan proposisi (Eriyanto, 2011: 226). Analisis struktur makro adalah analisis teks dengan mempertimbangkan kondisi sosial di sekitarnya untuk menemukan satu tema sentral. Istilah "struktur makro" mengacu pada makna keseluruhan, atau makna global, yang dapat dicermati dari tema atau topik wacana. Tema sebuah teks tidak terlihat secara eksplisit di dalamnya; sebaliknya, mereka terintegrasi dengan keseluruhan teks dalam

bentuk yang konsisten. Cara menemukan tema yaitu dengan membaca keseluruhan teks sehingga dapat ditarik satu ide pokok yang menjadi bahasan. Analisis superstruktur adalah analisis skema atau alur sebuah teks. Superstruktur adalah kerangka dasar sebuah teks yang mencakup susunan atau rangkaian struktur atau elemen sebuah teks dalam membentuk satu kesatuan bentuk yang koheren. Teks, seperti bangunan, terdiri dari berbagai elemen, seperti pendahuluan, isi, dan penutup. Elemen-elemen ini harus dirangkai sehingga membentuk teks yang utuh dan menarik. Struktur mikro menunjuk pada makna setempat (*local meaning*) suatu wacana. Ini dapat digali dari aspek semantik, sintaksis, stilistika, dan retorika. Superstruktur merupakan analisis sebuah teks berdasarkan unsur-unsur intrinsiknya. Unsur-unsur intrinsiknya meliputi: 1) unsur semantik yaitu makna yang muncul dari kata, klausa, kalimat, dan paragraf, serta hubungan di antara mereka, seperti hubungan antarkata, hubungan antar klausa, antar kalimat, dan antar paragraf, yang membangun satu kesatuan makna dalam satu kesatuan teks. 2) unsur sintaksis yaitu unsur yang membantu pembuat teks memanipulasi situasi dengan menekankan secara tematik pada tatanan kalimat. Manipulasi ini dapat mencakup pemilihan kata, kata ganti, preposisi, dan konjungsi serta bentuk kalimat, seperti kalimat pasif atau aktif. 3) Unsur stilistik adalah unsur gaya atau ragam tampilan sebuah teks yang menggunakan bahasa sebagai alatnya. Sebuah teks dapat menjadi puisi, drama, atau narasi. 4) Unsur gaya penekanan topik dalam teks, yang berkaitan dengan cara pesan disampaikan, dikenal sebagai gaya retorik. Gaya penekanan dapat berupa gaya seperti hiperbola, repetisi, aliterasi, atau gaya lainnya.

Dalam penelitian ini akan mengkaji mengenai sambutan atau pidato Joko Widodo pada pembukaan kongres XXIII PGRI tahun 2024, melalui laman web setkab.co.id yang dipublikasikan tanggal 2 Maret 2024 oleh tim Humas. Pidato merupakan salah satu keterampilan berbicara yang akan dikomunikasikan kepada banyak orang dengan tujuan tertentu (SAKKA et al., 2023: 96). Pidato juga merupakan penyampaian gagasan yang dilakukan secara lisan. Pidato ini menarik untuk dikaji karena termasuk ke dalam wacana yang memuat kalimat demi kalimat di dalamnya, hal ini menarik untuk dikaji menggunakan pendekatan Van Dijk. Berdasarkan latar belakang tersebut maka dalam penelitian ini berjudul "Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Pada Sambutan Joko Widodo Pada Pembukaan Kongres XXIII PGRI Tahun 2024"

Metode

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah yang dimaksud adalah menguraikan bahwa kegiatan-kegiatan tersebut berdasarkan rasional, empiris, dan sistematis (Ramdhan, 2021: 1-2). Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis wacana kritis model Van Dijk. Penelitian ini masuk ke dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif, karena di dalam penelitian ini data yang ditemukan dijelaskan dengan menggunakan kata demi kata, sampai tersusun sebuah kalimat yang membentuk satu pembahasan. Hal ini selaras dengan pendapat dari Moleong, (2014: 6) yang mengatakan bahwa deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2014:6) Sumber data dalam penelitian ini adalah naskah atau teks sambutan Joko Widodo pada pembukaan kongres XXIII PGRI tahun 2024. Data dari penelitian ini adalah penggalan-penggalan naskah atau teks sambutan Joko Widodo

pada pembukaan kongres XXIII PGRI tahun 2024. Data tersebut dianalisis untuk menemukan struktur mikro, superstruktur, dan struktur makro. Pada penelitian kualitatif instrumen penelitiannya yaitu peneliti itu sendiri. Hal ini selaras dengan pendapat (Sugiyono, 2016: 305) yang mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat adalah peneliti itu sendiri. Jadi, peneliti adalah merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2016: 306) Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca dan catat. Untuk mengumpulkan data langkah awal yaitu dengan membaca keseluruhan teks, memahami, dan mencatat bagian-bagian yang dibutuhkan dalam proses analisis data, data yang dicari mengenai analisis wacana kritis menggunakan model Van Dijk. Selanjutnya adalah analisis data, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2016: 335) Aktivitas analisis data dalam penelitian ini, menggunakan runtutan proses analisis sebagai berikut: 1) membaca seluruh teks 2) menganalisis struktur mikro, superstruktur, dan struktur makro, 3) menyusun penggolongan struktur makro, struktur mikro, dan superstruktur.

Hasil

Bismillahirrahmanirrahim.
Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Selamat pagi,
Salam sejahtera bagi kita semuanya,
Shalom,
Om swastiastu,
Namo buddhaya,
Salam kebajikan.

Yang saya hormati para Menteri Kabinet Indonesia Maju, hadir bersama saya Bapak Menteri Agama, Bapak Menteri Perdagangan, Kapolri, Kasum TNI, Pj. Gubernur DKI Jakarta; Yang saya hormati Ketua Umum Pengurus Besar PGRI Profesor Doktor Unifah Rosyidi; Yang saya hormati para pengurus PGRI di tingkat nasional, provinsi maupun kabupaten dan kota di seluruh tanah air, para anggota PGRI, para guru dari seluruh Indonesia yang saya hormati, yang saya cintai; Hadirin dan undangan yang berbahagia.

Pagi hari ini harusnya saya masih di Palembang. Setelah hari Rabu saya ke Samarinda, kemudian Kamis ada di Bontang, Jumatnya masih di IKN, dan Sabtu saya undangannya ada dua; PGRI dan IMM. Saya sampaikan kepada Pak Mensesneg, "Pak, kalau dua waktunya bareng kan enggak bisa, tolong sampaikan ke IMM maju ke Jumat malam." Alhamdulillah bisa. Sehingga dari IKN naik heli ke Balikpapan, dari Balikpapan tadi malam terbang ke Palembang untuk membuka kongresnya IMM. Pulang, sampai di istana jam 12.00 lebih sedikit.

Pagi tadi dari Bogor meluncur ke sini. Supaya apa? Supaya bisa bertemu dengan Bapak-Ibu Guru. Hanya dalam tiga bulan, hanya dalam tiga bulan, saya sudah dua kali datang ke acaranya PGRI. Pertama di November 2023 di Hari Guru, kemudian pagi hari ini di Kongres PGRI. Ini jarang sekali begini, tiga bulan. Tapi sekali lagi karena para guru yang mengundang, saya tidak bisa menolak. Karena jasa guru sungguh sangat besar untuk negara ini, untuk negeri ini.

Bapak-Ibu guru yang saya hormati yang saya banggakan, Saya tidak pernah bosan mengingatkan bahwa Indonesia memiliki kesempatan emas, memiliki kesempatan besar

untuk melompat menjadi negara maju dalam tiga periode kepemimpinan nasional ke depan. Itu bukan hitung-hitungan saya, [itu] hitung-hitungan Bappenas, hitung-hitungan OECD, hitung-hitungan IMF, hitung-hitungannya World Bank, semuanya menghitung ada peluang besar untuk melompat menjadi negara maju. Hati-hati jangan kita terjebak pada middle income trap.

Dulu, negara-negara di Amerika Latin tahun '50, tahun '60, tahun '70 sudah menjadi negara berkembang. Mereka diberi kesempatan. Karena dalam sebuah peradaban negara itu biasanya sekali diberi kesempatan. Tapi tidak bisa menggunakan kesempatan itu. Akhirnya negara-negara di sana sampai sekarang tetap menjadi negara berkembang, bahkan ada yang turun levelnya menjadi negara miskin. Jangan sampai itu terjadi di negara kita Indonesia. Kita harus gunakan kesempatan ini untuk maju melompat menjadi negara maju, yaitu ketika kita mendapatkan yang namanya bonus demografi. Di mana salah satu kuncinya adalah kualitas dan produktivitas generasi muda kita. Sekali lagi, kualitas dan produktivitas generasi muda kita. Oleh sebab itu, pendidikan SDM, pembangunan SDM, menjadi sangat-sangat penting, baik dari sisi fisik, baik dari sisi skill, maupun dari sisi karakter.

Dan, terima kasih kepada Bapak-Ibu guru yang terus membekali para siswa dengan beragam ilmu pengetahuan dan juga budi pekerti. Karena lingkungan sekolah yang aman, lingkungan sekolah yang nyaman amat sangat penting untuk mencetak siswa-siswa unggul. Sekali lagi, amat sangat penting. Karena saya betul-betul sangat khawatir akhir-akhir ini terjadinya kasus bullying, terjadinya kasus perundungan, kasus kekerasan, kasus pelecehan yang bahkan ada yang memakan korban jiwa. Ini tidak boleh terjadi lagi [dan] dibiarkan berlarut. Dan, sekolah harus menjadi safe house, harus menjadi rumah yang aman bagi siswa-siswa kita untuk belajar, untuk bertanya, untuk berkreasi, untuk bermain, untuk bersosialisasi. Jangan sampai ada siswa yang takut, ketakutan di sekolah. Jangan sampai ada siswa yang tertekan di sekolah dan tidak betah di sekolah.

Dan, saya menaruh harapan besar kepada bapak-ibu guru untuk menjadi ujung tombak menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, menciptakan lingkungan sekolah yang aman bagi anak-anak kita. Utamakan pencegahan, utamakan hak-hak anak-anak kita, utamanya para korban. Jangan sampai kasus bullying ditutup-tutupi, tapi diselesaikan. Biasanya kasus bullying ini ditutup-tutupi untuk melindungi nama baik sekolah. Saya kira yang baik adalah menyelesaikan dan memperbaiki.

Terakhir, saya berterima kasih atas peran aktif PGRI dalam meningkatkan profesional guru, dalam meningkatkan kualitas guru, sehingga ini akan berdampak juga kepada pembangunan sumber daya manusia seperti yang tadi saya sampaikan. Dengan kolaborasi pemerintah dan PGRI, saya yakin kualitas dan profesionalisme guru akan semakin meningkat sehingga dalam menghasilkan generasi muda yang unggul dengan karakter kebangsaan yang kuat ini akan tercapai.

Itu saja yang ingin saya sampaikan dalam kesempatan yang baik ini. Dan untuk memberikan semangat lagi, saya ingin mengikuti Prof. Unifah. Hidup guru!

Hidup PGRI!

Solidaritas!

Siapa kita?

Dan dengan mengucapkan bismillahirrahmanirrahim, pada pagi hari ini Kongres ke XXIII PGRI secara resmi saya buka.

Terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Unsur makro struktur dalam berita berupa tema yang diangkat. Tema dalam pemberitaan pidato pembukaan kongres XXIII PGRI Tahun 2024 dalam web setkab.co.id adalah tentang kesempatan baik dalam dunia pendidikan agar jangan sampai terlewatkan oleh bangsa Indonesia.

Latar

Berdasarkan latar yang dibangun tersebut, penulis sebenarnya berusaha menggiring opini masyarakat bahwa ada hal yang ingin disampaikan oleh Presiden Joko Widodo kepada para guru dalam kongres XXIII PGRI Tahun 2024 di Hotel Grand Sahid Jaya, Provinsi DKI Jakarta.

Detil

Elemen wacana detil berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan seseorang. Komunikator akan menampilkan secara berlebihan informasi yang menguntungkan dirinya atau citra yang baik. Sebaliknya, ia akan menampilkan informasi dalam jumlah sedikit (bahkan kalau perlu tidak disampaikan) kalau hal itu merugikan kedudukannya. Informasi yang menguntungkan bagi komunikator juga ditampilkan dengan detil yang lengkap kalau perlu disertai data-data (Eriyanto, 2006). Berdasarkan detil-detil yang ditampilkan penulis dapat dipahami penulis memang berupaya menggiring opini publik bahwa Jokowi memang perlu menyampaikan kesempatan baik kepada para guru.

Maksud

Elemen wacana maksud hampir sama dengan elemen detil. Dalam detil, informasi yang menguntungkan komunikator akan diuraikan dengan detil yang panjang. Elemen maksud melihat informasi yang menguntungkan komunikator akan diuraikan secara eksplisit dan jelas. Sebaliknya, informasi yang merugikan akan diuraikan secara tersamar, implisit, dan tersembunyi. Tujuan akhirnya adalah publik akan disajikan informasi yang menguntungkan komunikator.

Elemen maksud yang terdapat dalam berita cenderung disampaikan secara eksplisit atau secara terbuka. Dalam berita tersebut, penulis secara nyata berusaha menggiring opini publik bahwa Jokowi harus menambah jumlah menteri dari kalangan profesional. Berikut elemen maksud yang disampaikan secara eksplisit.

Eksplisit:

Bapak-Ibu guru yang saya hormati yang saya banggakan, Saya tidak pernah bosan mengingatkan bahwa Indonesia memiliki kesempatan emas, memiliki kesempatan besar untuk melompat menjadi negara maju dalam tiga periode kepemimpinan nasional ke depan. Itu bukan hitung-hitungan saya, [itu] hitung-hitungan Bappenas, hitung-hitungan OECD, hitung-hitungan IMF, hitung-hitungannya World Bank, semuanya menghitung ada peluang besar untuk melompat menjadi negara maju. Hati-hati jangan kita terjebak pada middle income trap.

Berdasarkan paragraf-paragraf tersebut jelas bahwa tujuan penulis dalam berita tersebut adalah mempengaruhi opini publik. Selain itu, dalam paragraf terakhir penulis kembali berusaha meyakinkan publik bahwa Jokowi memang harus benar-benar mempertimbangkan hasil survei tersebut.

Koherensi

Koherensi berarti kepaduan dan keterpahaman antarsatuan dalam suatu teks atau tuturan (Brown, G., & Yule, 1983). Dalam struktur sebuah wacana, aspek koherensi sangat diperlukan untuk menata pertalian antara proposisi yang satu dengan lainnya untuk memperoleh keutuhan makna. Adapun koherensi merupakan pertalian atau jalinan antarkata atau kalimat dalam teks. Dua buah kalimat yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan, sehingga tampak koheren. Meskipun fakta yang tidak berhubungan sekalipun dapat menjadi berhubungan ketika seseorang menghubungkannya (Eriyanto, 2006).

Lebih lanjut Eriyanto mengutarakan bahwa koherensi merupakan elemen wacana untuk melihat bagaimana seseorang secara strategis menggunakan wacana untuk menjelaskan suatu fakta atau peristiwa. Apakah peristiwa itu dipandang saling terpisah, berhubungan, atau malah sebab akibat. Pilihan yang diambil komunikator akan ditentukan sejauh mana kepentingan komunikator terhadap peristiwa tersebut.

Kata hubung “dan”

- 1) Di mana salah satu kuncinya adalah kualitas **dan** produktivitas generasi muda kita. Sekali lagi, kualitas **dan** produktivitas generasi muda kita.

Kata hubung “akibat”

- 1) Dulu, negara-negara di Amerika Latin tahun '50, tahun '60, tahun '70 sudah menjadi negara berkembang. Mereka diberi kesempatan. Karena dalam sebuah peradaban negara itu biasanya sekali diberi kesempatan. Tapi tidak bisa menggunakan kesempatan itu. **Akhirnya** negara-negara di sana sampai sekarang tetap menjadi negara berkembang, bahkan ada yang turun levelnya menjadi negara miskin.

Koherensi Pembeda

Koherensi pembeda berhubungan dengan pertanyaan bagaimana dua peristiwa atau fakta hendak dibedakan (Eriyanto, 2006).

Dulu, negara-negara di Amerika Latin tahun '50, tahun '60, tahun '70 sudah menjadi negara berkembang. Mereka diberi kesempatan. Karena dalam sebuah peradaban negara itu biasanya sekali diberi kesempatan. Tapi tidak bisa menggunakan kesempatan itu. Akhirnya negara-negara di sana sampai sekarang tetap menjadi negara berkembang, bahkan ada yang turun levelnya menjadi negara miskin. Jangan sampai itu terjadi di negara kita Indonesia. Kita harus gunakan kesempatan ini untuk maju melompat menjadi negara maju, yaitu ketika kita mendapatkan yang namanya bonus demografi. Di mana salah satu kuncinya adalah kualitas dan produktivitas generasi muda kita. Sekali lagi, kualitas dan produktivitas generasi muda kita. Oleh sebab itu, pendidikan SDM, pembangunan SDM, menjadi sangat-sangat penting, baik dari sisi fisik, baik dari sisi skill, maupun dari sisi karakter.

Keadaan ini menunjukkan ada kesenjangan antara fakta dan harapan. Diharapkan bangsa Indonesia dapat belajar dari peristiwa ini agar dapat memanfaatkan kesempatan yang ada dengan baik.

Bentuk Kalimat

Bentuk kalimat merupakan segi sintaksis yang berhubungan dengan caraberpikir logis, yaitu prinsip kausalitas. Logika kausalitas ini jika diterjemahkan ke dalam bahasa menjadi susunan subjek (yang menerangkan) dan predikat (yang diterangkan). Bentuk kalimat ini bukan hanya persoalan teknis kebenaran tata bahasa, tetapi menentukan makna yang dibentuk oleh susunan kalimat (Eriyanto, 2006). Berikut merupakan bentuk-bentuk kalimat yang terdapat dalam berita tersebut.

Aktif Terakhir, saya berterima kasih atas peran aktif PGRI dalam meningkatkan profesional guru, dalam meningkatkan kualitas guru, sehingga ini akan berdampak juga kepada pembangunan sumber daya manusia seperti yang tadi saya sampaikan.

Dan, saya menaruh harapan besar kepada bapak-ibu guru untuk menjadi ujung tombak menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, menciptakan lingkungan sekolah yang aman bagi anak-anak kita.

Kata Ganti

Elemen kata ganti merupakan elemen untuk memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas imajinatif. Kata ganti merupakan alt yang dipakai oleh komunikator untuk menunjukkan posisi seseorang dalam wacana (Eriyanto, 2006: 253). Kata ganti yang digunakan dalam berita tersebut yaitu sebagai berikut.

Kata ganti “saya”

Yang saya hormati para Menteri Kabinet Indonesia Maju, hadir bersama saya Bapak Menteri Agama, Bapak Menteri Perdagangan, Kapolri, Kasum TNI, Pj. Gubernur DKI Jakarta; Yang saya hormati Ketua Umum Pengurus Besar PGRI Profesor Doktor Unifah Rosyidi; Yang saya hormati para pengurus PGRI di tingkat nasional, provinsi maupun kabupaten dan kota di seluruh tanah air, para anggota PGRI, para guru dari seluruh Indonesia yang saya hormati, yang saya cintai; Hadirin dan undangan yang berbahagia.

Kata ganti “kita”

Hati-hati jangan kita terjebak pada middle income trap. Jangan sampai itu terjadi di negara kita Indonesia. Kita harus gunakan kesempatan ini untuk maju melompat menjadi negara maju, yaitu ketika kita mendapatkan yang namanya bonus demografi. Di mana salah satu kuncinya adalah kualitas dan produktivitas generasi muda kita. Sekali lagi, kualitas dan produktivitas generasi muda kita. Oleh sebab itu, pendidikan SDM, pembangunan SDM, menjadi sangat-sangat penting, baik dari sisi fisik, baik dari sisi skill, maupun dari sisi karakter.

Kata ganti “mereka”

Dulu, negara-negara di Amerika Latin tahun ‘50, tahun ‘60, tahun ‘70 sudah menjadi negara berkembang. Mereka diberi kesempatan. Karena dalam sebuah peradaban negara itu biasanya sekali diberi kesempatan.

Leksikon

Elemen leksikon menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia (Eriyanto, 2006). Dengan demikian

pilihan kata yang dipakai tidak sekadar karena kebetulan, tetapi juga menunjukkan bagaimana pemaknaan seseorang terhadap fakta.

Bapak-Ibu guru yang saya hormati yang saya banggakan, Saya tidak pernah bosan mengingatkan bahwa Indonesia memiliki kesempatan emas, memiliki kesempatan besar untuk melompat menjadi negara maju dalam tiga periode kepemimpinan nasional ke depan. Itu bukan hitung-hitungan saya, [itu] hitung-hitungan Bappenas, hitung-hitungan OECD, hitung-hitungan IMF, hitung-hitungannya World Bank, semuanya menghitung ada peluang besar untuk melompat menjadi negara maju. Hati-hati jangan kita terjebak pada middle income trap.

Praanggapan

Elemen wacana praanggapan merupakan pernyataan yang digunakan untuk mendukung makna suatu teks (Eriyanto, 2006). Adapun (Mulyana, 2007) mengemukakan bahwa presuposisi atau praanggapan merupakan anggapan dasar atau penyimpulan dasar mengenai konteks dan situasi berbahasa yang membuat bentuk bahasa menjadi bermakna bagi pendengar atau pembaca. Praanggapan membantu pembicara menentukan bentuk-bentuk bahasa (kalimat) untuk mengungkapkan makna atau pesan yang ingin dimaksudkan. Berikut merupakan praanggapan yang terdapat dalam berita tersebut.

Dan, terima kasih kepada Bapak-Ibu guru yang terus membekali para siswa dengan beragam ilmu pengetahuan dan juga budi pekerti. Karena lingkungan sekolah yang aman, lingkungan sekolah yang nyaman amat sangat penting untuk mencetak siswa-siswa unggul. Sekali lagi, amat sangat penting. Karena saya betul-betul sangat khawatir akhir-akhir ini terjadinya kasus bullying, terjadinya kasus perundungan, kasus kekerasan, kasus pelecehan yang bahkan ada yang memakan korban jiwa. Ini tidak boleh terjadi lagi [dan] dibiarkan berlarut. Dan, sekolah harus menjadi safe house, harus menjadi rumah yang aman bagi siswa-siswa kita untuk belajar, untuk bertanya, untuk berkreasi, untuk bermain, untuk bersosialisasi. Jangan sampai ada siswa yang takut, ketakutan di sekolah. Jangan sampai ada siswa yang tertekan di sekolah dan tidak betah di sekolah.

Dan, saya menaruh harapan besar kepada bapak-ibu guru untuk menjadi ujung tombak menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, menciptakan lingkungan sekolah yang aman bagi anak-anak kita. Utamakan pencegahan, utamakan hak-hak anak-anak kita, utamanya para korban. Jangan sampai kasus bullying ditutup-tutupi, tapi diselesaikan. Biasanya kasus bullying ini ditutup-tutupi untuk melindungi nama baik sekolah. Saya kira yang baik adalah menyelesaikan dan memperbaiki.

Grafis

Elemen ini merupakan bagian untuk memeriksa apa yang ditekankan atau ditonjolkan (yang berarti dianggap penting) oleh seseorang yang dapat diamati dari teks.

Terakhir, saya berterima kasih atas peran aktif PGRI dalam meningkatkan profesional guru, dalam meningkatkan kualitas guru, sehingga ini akan berdampak juga kepada pembangunan sumber daya manusia seperti yang tadi saya sampaikan. Dengan kolaborasi pemerintah dan PGRI, saya yakin kualitas dan profesionalisme guru akan semakin meningkat sehingga dalam menghasilkan generasi muda yang unggul dengan karakter kebangsaan yang kuat ini akan tercapai

Metafora

Wartawan biasanya menggunakan kiasan, ungkapan, metafora yang dimaksudkan sebagai ornamen dalam berita. Metafora tertentu dipakai oleh wartawan secara strategis sebagai alasan pembenar atas pendapat atau gagasan tertentu kepada publik. Dalam berita tersebut penulis menggunakan metafora sebagai berikut.

Hati-hati jangan kita terjebak pada middle income trap.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data wacana menggunakan analisis wacana kritis model van Dijk diperoleh simpulan sebagai berikut. Pertama, analisis pada bagian makro struktur menggambarkan tema mengenai isu kesempatan emas dan perundungan. Kedua, analisis pada bagian superstruktur, penulis membangun skemata secara utuh yang terdiri atas *summary* dan *story*. Penulis secara sistematis berupaya mengembangkan gagasannya terkait pentingnya peningkatan profesionalisme di kalangan pendidik. Ketiga, analisis pada bagian mikro struktur terdiri atas latar, detil, maksud, koherensi, koherensi pembeda, bentuk kalimat, kata ganti, leksikon, praanggapan, grafis, dan metafora.

Daftar Pustaka

- Brown, G., & Yule, G. (1983). *Discourse Analysis*. Cambridge University Press.
- Eriyanto. (2006). *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. LKiS Tempo.
- Eriyanto. (2011). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Percetakan LKiS.
- Ita Rosita, Dara Syahadah, Nuryeni Nuryeni, Hajjah Muawanah, & Yustina Sari. (2022). Analisis Wacana Kohesi Gramatikal Referensi Endofora Dalam Sebuah Cerpen "Aku Cinta Ummy Karena Allah" Karya Jenny Ervina. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 1(1), 179–191. <https://doi.org/10.55606/mateandrau.v1i1.170>
- Kartikasari, S. (2020). Analisis Wacana Kritis Nourman Fairclough Terhadap Pemberitaan Jokowi Naikkan Iuran Bpjs Di Tengah Pandemi. *Jurnal An-Nida*, 12.
- Megawati, E. (2021). Analisis Wacana Kritis Model Fairclough Dan Wodak Pada Pidato Prabowo (Critical Discourse Analysis of Fairclough' and Wodak's Model Within Prabowo's Speech). *Kandai*, 17(1), 75. <https://doi.org/10.26499/jk.v17i1.1551>
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana. (2007). *Metode Menulis Kreatif*. CV Mandar Majurotok.
- Ramadhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- SAKKA, S. BIN, Nurhadi, N., & Sari, E. S. (2023). Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk Pada Pidato Presiden Di Ktt Ke-42 Asean. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 3(2), 93–102. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v3i2.2237>

- Silaswati, D. (2019). Analisis Wacana Kritis Dalam Pengkajian Wacana. *Metamorfosis / Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 12(1), 1–10. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v12i1.124>
- Stubbs, M. (1983). *Discourse Analysis: The Sociolinguistik Analysis Of Natural Language*. Basil Blackwell.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suharya, S. dkk. (2021). Analisis Wacana Kritis Teks Pidato Presiden Republik Indonesia Ir. Joko Widodo. *Bindo Sastra*, 5.
- Swara Gema Ramadhan, & Gallant Karunia Assidik. (2022). Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk pada Pidato Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dalam Rangka Hari Pendidikan Nasional 2020. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 8(1), 22–39. <https://doi.org/10.30605/onoma.v8i1.1507>